

Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif Untuk Siswa Kelas X SMA

Ariel Ortega Nainggolan¹, Rika Kartika², Amaluddin³

E-mail: arielorteganainggolan@gmail.com, rikakartika@fkip.uisu.ac.id,
amalnasir08564@gmail.com

Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan produk pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kreatif berupa modul untuk siswa kelas X SMA, mendeskripsikan validasi dari respon tim ahli validator terhadap rancangan bahan ajar menulis puisi bermuatan kreatif berupa modul untuk siswa kelas X SMA, mendeskripsikan validasi dari respon tim ahli validator terhadap rancangan bahan ajar menulis puisi bermuatan kreatif berupa modul untuk siswa kelas X SMA. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan 4-D oleh Thiagarajan (1974). Dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu define, design, dan development. Pada tahap pengembangan (development) peneliti hanya melakukan validasi oleh empat validator tim ahli. Jenis data pada penelitian ini adalah data deskripsi kuantitatif sebagai data pokok yang dikumpul menggunakan instrumen dengan skala likert. Responden dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi dan ahli desain. Data kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan untuk menghitung rata-rata persentase indikator menggunakan deskriptif presentase. Hasil pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kreatif untuk siswa kelas X SMA berupa modul valid dan layak. Hal ini dapat dilihat dari validasi ahli materi dengan rata-rata nilai keseluruhan 87% menunjukkan kriteria “sangat memuaskan” yang artinya valid dan layak. Validasi ahli desain yang dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan 83% menunjukkan kriteria “sangat memuaskan” yang artinya valid dan layak.

Kata Kunci: *Penelitian pengembangan 4-D, Bahan ajar, Modul, Menulis, Puisi, Kreatif*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari kurikulum, karena a kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia akan memperjelas arah pendidikan serta memberikan pengalaman belajar kepada

setiap siswa. Kurikulum di Indonesia pada umumnya dapat mengalami perubahan dari periode ke periode. Salah satu kurikulum yang mengalami perubahan itu ialah kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang berubah menjadi Kurikulum 2013, yang saat ini digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 Guru mempunyai peran penting sebagai mitra belajar bagi siswa, artinya Guru ditugaskan menjadi pendamping siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 Guru diminta harus kreatif dan terampil dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar. Sukiman,dkk. (2017: 556-561) Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP. Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang: Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. (Volume: 2 Nomor: 4) menyatakan bahwa: Kenyataan di lapangan guru belum mampu mengembangkan dan menyusun bahan ajar secara mandiri. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar menyebabkan siswa menjadi ketergantungan terhadap guru sebagai sumber informasi utama. Padahal guru dapat memanfaatkan sumber belajar lain sebagai materi ajar di kelas. Sementara itu Kemendiknas (2011: 59) dalam Teguh, dkk. (2019: 1-8) Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X. J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) menyatakan bahwa:

Penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum sehingga kering dan kurang hidup dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Pembelajaran sastra harus disajikan secara menarik dan variatif. Pembuatan dan pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai akan dapat menggali potensi serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang bervariasi akan memancing timbulnya kreativitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan aspek utama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Artinya pembelajaran tersebut pada siswa tingkat menengah keatas merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Ada empat aspek yang meliputi keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan penulis untuk berkomunikasi dan menuangkan ide, gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan kepada orang lain. Menurut Tarigan (1986: 3). “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Hal ini memiliki arti bahwa tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka. Menulis juga merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi yaitu (KD 4.17) menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Puisi merupakan salah satu dari kompetensi pembelajaran sastra. Pembelajaran tersebut tidak dapat dihindari karena materi pembelajaran menulis puisi tercantum dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar pembelajaran menulis puisi tidak hanya menuntut siswa memahami tetapi siswa juga dituntut untuk memproduksi karya sastra. Bukan hanya sebagai pembelajaran puisi di sekolah, namun pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa dan memiliki apresiasi terhadap karya sastra di Indonesia termasuk puisi. Selain itu juga pembelajaran puisi di sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan stimulus otak, sehingga siswa mampu berpikir secara kreatif dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting. Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi sebagai dasar dalam kegiatan menulis puisi. Namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penulisan puisi. Salah satu diantaranya dikarenakan minimnya ketersediaan bahan ajar. Prastowo (2015: 17) Bahan ajar merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Artinya bahan ajar merupakan sumber belajar yang digunakan oleh guru maupun siswa. Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar memang tidak bisa dipungkiri lagi. Namun sumber belajar yang ada, umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, terutama bahan ajar dalam penulisan puisi yang jumlahnya masih sangat terbatas. Bahan ajar yang digunakan guru pun masih berupa bahan ajar teks pelajaran yang sifatnya masih umum, kurang efektif dan muatan nilai pendidikan karakternya pun belum dikelola semaksimal mungkin.

Selain faktor ketersediaan bahan ajar, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya pada materi puisi, praktik menulis karya sastra (puisi) sering disampaikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum atau disampaikan hanya sambil lalu. Sehingga hasilnya pun mudah ditebak, keterampilan menulis siswa dalam menulis karya sastra umumnya sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menghasilkan produk yaitu berupa modul yang didalamnya berisikan tentang penulisan puisi yang bermuatan kreatif, yang diharapkan mampu menuntun siswa dengan bimbingan guru tentunya, untuk mengasah keterampilan menulis karya sastra khususnya pada puisi.

Adapun tujuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar puisi bermuatan kreatif khususnya pada keterampilan menulis siswa tingkat SMA ini didasari pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP” dan “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* Siswa Kelas X” dimana kedua penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar menulis puisi yang berupa modul, dimana modul sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan. Penelitian tersebut juga mengatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara bahan ajar menulis puisi bebas dengan hasil belajar menulis puisi siswa. Maka dari itu saya sebagai peneliti ingin mengembangkan bahan ajar menulis puisi.

Namun, hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model Thiagarajan yaitu model 4-D namun masih memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP” yaitu menggunakan model 4-D sebagai model penelitian dan pengembangan.

Berhubung karena pandemi virus covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini dan berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret tentang pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan. Adanya pandemi saat ini tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian lapangan karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berlangsung secara offline melainkan kelas dilaksanakan secara daring (*online*), maka dari itu peneliti

menggunakan model 4-D yang diadaptasi dari Thiagarajan namun hanya sampai pada tahap *Development* saja, dimana peneliti akan menguji kevaliditasan dan kelayakan produk tersebut yang berupa bahan ajar menulis puisi berbentuk modul, demi memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang inovatif dalam bentuk modul. Modul akan dikembangkan dengan muatan kreatif. Muatan tersebut merupakan salah satu dari nilai dalam pendidikan karakter bangsa. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Pasal 3 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Selanjutnya Tri Jayanti (2015: 67) Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Seloka Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan bahwa: Hal yang tidak kalah penting perlu dimuat dalam buku pengayaan menulis cerita biografi, yaitu dimuatnya nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan diintegrasikan dalam perilaku peserta didik. Menyadari pentingnya nilai karakter oleh seseorang, saat ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, peserta didik yang tawuran, menjadi korban narkoba, tidak semangat belajar, menyontek saat ujian, memperkosa temannya sendiri, dan masih banyak lagi permasalahan pendidikan yang sedang berlangsung. Fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan semua hampir berkaitan dengan dunia pendidikan, baik itu yang sebelum, saat, atau setelah pendidikan.

Oleh karena itu, kajian bahan ajar ini diarahkan pada pengembangan modul menulis puisi di tingkat SMA. Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, peneliti ingin mengembangkan Bahan Ajar yang akan digunakan oleh siswa kelas X SMA dengan menggunakan pembelajaran bermuatan nilai pendidikan karakter yaitu kreatif. Pengembangan yang bermuatan nilai pendidikan karakter (kreatif) tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran puisi yaitu mengembangkan keterampilan menulis puisi yang bermanfaat dan siswa mampu memproduksi puisi sendiri.

Melalui Bahan Ajar yang dirancang dengan menggunakan nilai pendidikan karakter (kreatif) diharapkan tujuan tersebut akan tercapai. Karena Bahan Ajar ini, siswa diajak berperan aktif dalam mengetahui proses penulisan puisi yang tepat dan memahami pembelajaran puisi tersebut. Diharapkan buku bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam materi pembelajaran puisi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dan ingin dicapai.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif Untuk Siswa Kelas X". Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) Bahan Ajar Puisi Bermuatan Kreatif merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena bahan ajar merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah

pembelajarannya dengan adanya bahan ajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keefektifan pembelajaran puisi siswa kelas X SMA.

KAJIAN TEORI

Secara umum dalam penelitian selalu dilandasi oleh kajian teori agar penelitian tersebut mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Sugiyono (2018:81) “Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.”

Sejalan dengan Wagiran (2013:74) “Teori dilukiskan sebagai suatu himpunan pengertian (*construct* atau *concept*) yang saling berkaitan, batasan, serta proposisi yang menyajikan pandangan tentang gejala dengan menetapkan hubungan yang ada diantara variabel-variabel, dan dengan tujuan untuk menjelaskan serta meramalkan gejala-gejala tersebut.”

Berdasarkan pengertian teori menurut pandangan ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap penelitian haruslah didukung oleh teori-teori dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori. Penelitian harus memiliki dasar yang kuat untuk memperoleh suatu kebenaran. Mengingat karena pentingnya suatu kajian teori maka dalam bab ini peneliti akan memberikan uraian teori dari variabel yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

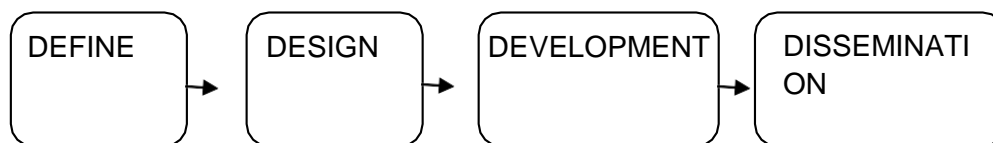
Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar puisi berupa modul ini menggunakan desain penelitian pengembangan (*Research and Development*). Borg and Gall (1998) dalam Sugiyono (2017:28) Menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode penelitian yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Berlandaskan pengertian penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian pengembangan adalah menguji dan mengembangkan suatu produk.

Thiagarajan (1974) dalam Sugiyono (2017:37) Mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4 D yang merupakan kepanjangan dari:

1. *Define* (Pendefinisian), kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Tahap ini merupakan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penelitian dan studi literatur.
2. *Design* (Perancangan), berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan.
3. *Development* (Pengembangan), berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validasi produk berulang kali hingga produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan.

4. *Dissemination* (Diseminasi/Penyebarluasan), berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

Berdasarkan penjabaran mengenai langkah-langkah penelitian dan pengembangan oleh Thiagarajan dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 1

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan (1974)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar puisi bermuatan kreatif berupa modul dilakukan dengan pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi (*define, design, development*) karena keterbatasan waktu dan akibat adanya pandemi covid-19. Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah analisis (kurikulum, tujuan pembelajaran dan materi serta latihan). Analisis tersebut dilakukan untuk melihat gambaran awal dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul.

Langkah kedua dalam penelitian ini yaitu membuat produk bahan ajar berupa modul dengan cara merancang produk dengan cara memilih format dan mendesain awal produk dengan memberi sampul cover, judul, dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar sesuai dengan silbus kurikulum 2013. Selanjutnya pada tahap ketiga divalidasi yang diberikan kepada empat validator tim ahli. Diantaranya dua validator tim ahli materi dan dua tim ahli desain. Berikut pembahasan mengenai deskripsi validasi dari tim ahli materi dan ahli desain.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kelayakan isi 97% dengan kriteria “memuaskan.” Aspek kelayakan penyajian 82,5% dengan kriteria “memuaskan” dan aspek kelayakan bahasa 82% dengan kriteria “memuaskan.” Dengan demikian hasil dari penilaian ahli materi diperoleh rata-rata nilai keseluruhan 87% dan setelah diubah ke dalam kriteria interpretasi skor menunjukkan kriteria “sangat memuaskan.” Hal tersebut menunjukkan bahwa produk valid dan layak sesuai dengan penilaian validator tim ahli materi untuk di uji cobakan ke kelompok kecil dan kelompok besar. Produk ini dikembangkan sampai ditahap ini saja artinya produk sampai pada tahap draf II dikarenakan pandemi covid-19 saat ini terjadi. Sehingga tidak memungkinkan peneliti menguji cobakan produk ke lapangan atau ke sekolah.

2. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek format 87,5% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Aspek organisasi 90% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Aspek daya tarik modul 87% dengan kriteria “sangat memuaskan”. Aspek ukuran huruf 75% dengan kriteria “memuaskan.” Aspek ruang spasi 75% dengan kriteria “memuaskan.” Dengan demikian hasil dari penilaian ahli materi diperoleh rata-rata nilai keseluruhan 83% dan setelah diubah ke dalam kriteria interpretasi skor menunjukkan kriteria “sangat memuaskan.” Hal ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar puisi bermuatan kreatif ini valid dan layak sesuai dengan penilaian oleh validator tim ahli desain untuk di uji cobakan ke kelompok kecil dan kelompok besar. Produk ini dikembangkan sampai ditahap ini saja artinya produk sampai pada tahap draf II dikarenakan pandemi covid-19 saat ini terjadi. Sehingga tidak memungkinkan peneliti menguji cobakan produk ke lapangan dengan melibatkan uji kelompok kecil dan kelompok besar.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pengembangan ini adalah Bahan ajar puisi bermuatan kreatif berupa modul ini dikembangkan menggunakan model pengembangan tahapan 4D yaitu define atau tahap pendefinisian, design tahap perancangan, development tahap pengembangan, dan disseminate tahap penyebarluasan. Pada penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan development yang menghasilkan draf II sebagai hasil akhir dari penelitian pengembangan ini dan tidak menguji cobakan produk. Namun, hanya sampai tahap validasi ahli saja. Respon ahli materi terhadap bahan ajar berupa modul yang dikembangkan diperoleh rata-rata keseluruhan aspek materi 87% dengan kriteria “memuaskan” artinya produk valid dan layak. Sementara ahli desain diperoleh rata-rata keseluruhan aspek desain 83% dengan kriteria memuaskan artinya produk valid dan layak.

SARAN

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya saat mengembangkan bahan ajar puisi bermuatan kreatif lebih lanjut harus melibatkan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan hasil penilaian validasi ahli saja karena pandemi covid-19.

Dengan melibatkan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar agar mengetahui kevaliditasan dan kelayakan produk terhadap peserta didik agar mampu belajar secara mandiri dan kreatif. Bagi pendidik untuk mengkreasikan bahan ajar agar efektif saat proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengejaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press

- Anas Salahudin, dkk. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharmisi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardika, Mulia I Wayan. 2018. *Asiknya Menulis Puisi*. Bali: CV. Grapena Karya.
- Awalludin. 2017. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, Annisa Anita. 2019. *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV. Jejak.
- E, Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- E, Kosasih. 2017. *Ketatabahasaan dan Kesusatraan*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Eti, Irwanti. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaveriu Tugumulyo. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) (Volume 1, Nomor 1): 32-49*
- Firdaus, Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- FKIP UISU. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi FKIP UISU Medan*. Medan: FKIP UISU.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka
- Mahfud. *Berpikir Dalam Belajar Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik*. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*. (Vol 1 No 1 Issn 2407-6805): 1-26.
- Wicaksono, Anry. 2014. *Menulis Kreatif Sastra*. Garudhawaca.
- Yanto, Agus. *Pengembangan Modul Penulisan Puisi Siswa MTs*. Miftahul Ulum Kelas VII Melalui Metode Karya Wisata.